

**ANALISIS PROFITABILITAS PADA KOPERASI PENGOLAHAN SUSU SAPI DI
KABUPATEN SLEMAN, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

**PROFITABILITY ANALYSIS OF COW MILK PROCESSING COOPERATIVES IN
SLEMAN REGENCY, SPECIAL REGION OF YOGYAKARTA**

Meita Puspa Dewi¹, Marosimy Millaty, Dewi Masitoh

Program Studi Agribisnis, Fakultas Industri Halal, Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta

ABSTRACT

This study aims to analyze the profitability of cow's milk cooperatives in Sleman Regency, Yogyakarta Special Region. The research was carried out from June to August 2022 at the Sarono Makmur Animal Husbandry Cooperative, Cangkringan District. The sampling method in this research is purposive sampling, which is where the sampling is based on the most milk production area in Sleman Regency. Respondents used in this study were administrators and employees of the Sarono Makmur Animal Husbandry Cooperative in Cangkringan. Sources of data obtained in this study are primary and secondary data. Data analysis in this research is descriptive qualitative and descriptive quantitative with data collection methods namely observation, interviews and documentation. The results showed that the total fixed cost of pure milk per month was IDR 76,760,980.00 and pasteurized milk was IDR. 11,210,100,00. The variable cost of the pure milk business unit of the Sarono Makmur Animal Husbandry Cooperative per month is IDR. 981,041,439.00 and the variable cost of pure milk is IDR. 3,161,225.00. The total cost of whole milk is IDR. 1,057,802,419.00 and pasteurized milk IDR. 14,371,321.00. The receipt of pure milk and pasteurized milk at the Sarono Makmur Animal Husbandry Cooperative is 241,025 liters with an income of IDR. 1,185,619,041.00. Analysis of the profitability of pure milk by 9.6% is greater than pasteurized milk by 7.24%. This shows that the analysis of the profitability of whole milk is higher than pasteurized milk.

Keywords: Profitability Analysis, Dairy Cow Milk, Cooperatives.

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profitabilitas koperasi susu sapi di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni sampai bulan Agustus 2022 di Koperasi Peternakan Sarono Makmur, Kecamatan Cangkringan. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu dimana pengambilan sampel didasarkan wilayah produksi susu terbanyak di Kabupaten Sleman. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengurus dan karyawan Koperasi Peternakan Sarono Makmur di Cangkringan. Sumber data yang diperoleh pada penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Analisis data pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif dengan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya tetap susu murni perbulan Rp 76.760.980,00 dan susu pasteurisasi Rp 11.210.100,00. Biaya variabel unit usaha susu murni Koperasi Peternakan Sarono Makmur per bulan yaitu Rp 981.041.439,00 dan biaya variable susu murni Rp 3.161.225,00. Biaya total susu murni yaitu Rp. 1.057.802.419,00 dan susu pasteurisasi Rp 14.371.321,00. Penerimaan susu murni dan susu pasteurisasi di Koperasi Peternakan Sarono Makmur 241.025 liter dengan penerimaan Rp. 1.185.619.041,00. Analisis profitabilitas susu murni sebesar 9,6% lebih besar dibandingkan susu pasteurisasi sebesar 7,24%. Hal ini menunjukkan bahwa analisis profitabilitas susu murni lebih tinggi dibandingkan dengan susu pasteurisasi.

Kata Kunci: Analisis Profitabilitas, Susu Sapi Perah, Koperasi.

¹ Alamat penulis untuk korespondensi: Meita Puspa Dewi. meita.puspa.d@unu-jogja.ac.id

PENDAHULUAN

Susu sapi merupakan salah satu produk peternakan yang memiliki potensi untuk terus dikembangkan. Sesuai dengan pendapat Afandi tahun 2022 menyatakan bahwa pengembangan usaha sapi perah memiliki potensi strategis dalam pembangunan sektor peternakan. Potensi pengembangan usaha sapi perah juga didukung dengan peningkatan konsumsi susu nasional dan dukungan pemerintah dalam mencapai kemandirian pangan nasional. Perkembangan tingkat konsumsi susu di Indonesia mengalami kenaikan dari tahun 2010 yaitu 13,2 Kg/Kapita/Tahun menjadi 16,5 Kg/Kapita/Tahun di tahun 2016 (Badan Pusat Statistik, 2017).

Salah satu daerah penghasil susu sapi di Indonesia adalah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik DIY (2020) jumlah ekspor susu sapi yang berasal dari DIY terus mengalami peningkatan, dimana di tahun 2019 ekspor susu sapi DIY senilai 155 US\$ dan di tahun 2020 meningkat menjadi 18.734 US\$. Menurut data dari Badan Pusat Statistik DIY (2021), diketahui jika Kabupaten Sleman paling banyak menghasilkan produk susu sapi, yakni sebesar 4.982,85 ton di tahun 2020 atau 97,7 persen dari total produksi susu sapi di DIY.

Susu yang dihasilkan oleh peternak di Kabupaten Sleman umumnya dijual melalui koperasi. Hal ini karena peternak sapi perah biasanya memiliki kelemahan di dalam menjalankan usahanya, seperti cara beternak yang masih tradisional, produksi susu rendah, keterbatasan modal, kepemilikan ternak sedikit, ketersediaan dan harga pakan, serta kesulitan dalam mengakses informasi mengenai inovasi. Untuk itu, kehadiran koperasi berperan penting dalam membantu mengatasi permasalahan

tersebut dengan menyediakan berbagai fasilitas dan kemudahan.

Keterlibatan koperasi di dalam upaya penjualan susu sapi milik anggotanya, tentunya bertujuan dapat meningkatkan kesejahteraan peternak sapi perah. Di dalam menjalankan perannya, koperasi tidak hanya dituntut untuk bisa memberikan pendampingan dan kontribusi dalam hal fasilitas dan kemudahan, akan tetapi koperasi juga diharapkan dapat meningkatkan profitabilitasnya. Hal ini agar koperasi dapat beroperasi secara layak dan secara tidak langsung kesejahteraan koperasi menjadi kesejahteraan anggotanya pula.

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan tersebut penelitian ini sangat penting untuk mengetahui analisis profitabilitasnya sehingga dapat diketahui kelayakan koperasi yang dijalankan. Analisis profitabilitas adalah analisis yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam meraih keuntungan. Analisis profitabilitas dilakukan karena tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan. Keuntungan dapat dicapai apabila perusahaan dijalankan dengan manajemen yang baik. Pengembangan usaha akan dapat dicapai bila ditunjang oleh besarnya keuntungan perusahaan yang ditunjukkan oleh besarnya nilai profitabilitas (Prasetyo, 2012 dan Anita, 2017).

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni sampai Agustus 2022. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah berupa observasi dan wawancara. Penentuan responden dilakukan secara *purposive sampling*. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengurus dan karyawan koperasi peternakan Saroni Makmur di Cangkringan. Pemilihan responden tersebut

dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa para karyawan mengetahui kegiatan usaha dengan baik pada bagian aktivitas primer dan aktivitas pendukung.

Metode Analisis Data. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif meliputi analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan kondisi umum koperasi yang meliputi struktur organisasi, tujuan, dan profil koperasi. Analisis deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mengukur persentase profitabilitas usaha dengan perhitungan biaya-biaya.

Untuk menghitung nilai profitabilitas susu sapi dilakukan dengan menghitung rasio profitabilitas. Pada penelitian ini, alat analisis rasio profitabilitas yang akan digunakan adalah *Gross Profit Margin (GPM)* dengan rumus:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit Sales}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Rasio GPM merupakan margin laba kotor. Margin laba kotor memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan. Untuk menghitung GPM memerlukan hasil penerimaan, di mana penerimaan merupakan hasil kali jumlah fisik *output* (susu) dengan harga yang diterima oleh peternak (Mardhatilla dan Amini, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Koperasi Peternakan Sarono Makmur.

Koperasi Peternakan Sarono Makmur Cangkringan berdiri pada tanggal 24 Juli 1993 di Dusun Klangon, Glagaharjo, Cangkringan, Sleman dengan badan hukum No.1735/BH/XI tanggal 17 Januari 1994. Kantor operasional koperasi berada di Dusun Srunen Glagaharjo, Cangkringan, Sleman. Pasca erupsi kantor berpindah di Dusun Dawung, Wukirsari, Cangkringan, Sleman. Tujuannya adalah untuk mengatasi kurang lancarnya kegiatan yaitu koordinasi peternak yang belum mantap dan

terbatasnya operasional yang ada. Mulai tanggal 7 Agustus 2013 kantor operasional berpindah di Dusun Kiyaran, Wukirsari, Cangkringan, Sleman. Tahun 2015 koperasi melakukan Perubahan Anggaran Dasar dan disahkan dengan Akta Perubahan No: 02 tanggal 07 April 2016 dengan Notaris Supatmi, SH, M.Kn dan telah dilaporkan ke Deputi Bidang Kelembagaan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor: 182/Lap-PAD/XI/2016 tanggal 10 November 2016. Unit usaha yang dimiliki adalah unit susu, unit pakan ternak, unit simpan pinjam dan unit pembibitan. Koperasi ini memiliki Visi dan Misi diantaranya:

Visi: Menjadi Koperasi Peternakan Sapi Perah yang mandiri yang bias sebagai sarana kemakmuran anggota.

Misi:

1. Peningkatan kualitas dan kuantitas produksi susu.
2. Peningkatan kualitas sumber daya manusia.
3. Memiliki sarana produksi yang memadai.
4. Memiliki unit usaha pendukung yang cukup.

Anggota dari Koperasi Peternakan Sarono Makmur dari tahun 2017-2021 jumlahnya tetap yaitu 506 anggota baik anggota aktif maupun anggota pasif. Struktur organisasi Koperasi Peternakan Sarono Makmur terdiri dari susunan pengurus (ketua, sekretaris, bendahara dan wakil bendahara), susunan pengawas (ketua dan anggota) serta susunan manajemen (*general manager, manager unit SP, Kabag cooling unit dan PMT serta Kabag Pengolahan Susu*).

Biaya Produksi pada Unit Usaha Susu di Koperasi Peternakan Sarono Makmur.

Unit usaha yang dijalankan Koperasi Peternakan Sarono Makmur terdiri dari dua unit yaitu Unit Usaha Susu Murni dan Unit Usaha Susu Pasteurisasi. Adapun biaya produksi yang dikeluarkan oleh Koperasi Sarono Makmur terdiri dari biaya produksi unit usaha susu murni dan unit usaha susu pasteurisasi. Biaya produksi

terdiri dari dua komponen biaya, yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya Tetap. Menurut Subagiyo (2016) biaya tetap merupakan biaya-biaya yang jumlahnya tetap pada periode tertentu dan tidak berpengaruh langsung terhadap jumlah produk yang dihasilkan. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh Koperasi Peternakan Sarono Makmur untuk memproduksi susu segar dan susu pasteurisasi meliputi biaya tidak langsung dan biaya penyusutan investasi. Besarnya pengeluaran biaya tetap dari unit usaha susu murni di Koperasi Peternakan Sarono Makmur dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1, biaya tetap dalam unit usaha susu murni terdiri dari dua komponen yaitu biaya tidak langsung (gaji tenaga kerja dan biaya komunikasi) serta biaya penyusutan investasi. Total biaya tetap unit usaha susu murni di Koperasi Peternakan Sarono Makmur berjumlah Rp 76.760.980,00/bulan. Presentase komponen biaya tetap terbesar dari total biaya

tetap unit usaha susu segar di KPS Sarono Makmur yaitu gaji tenaga kerja dengan presentase sebesar 65,14%. Biaya penyusutan investasi dalam unit usaha susu murni sebesar 34,12%. Selain biaya tetap pada usaha susu murni, juga terdapat biaya tetap pada unit usaha susu pasteurisasi yang dijalankan oleh Koperasi Peternakan Sarono Makmur. Besarnya pengeluaran biaya tetap pada unit usaha susu pasteurisasi di Koperasi Peternakan Sarono Makmur dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2, komponen biaya tetap dalam unit usaha susu pasteurisasi terdiri dari biaya tidak langsung (gaji tenaga kerja dan biaya komunikasi) serta biaya penyusutan investasi. Presentase komponen biaya tetap terbesar dari total biaya tetap unit usaha susu pasteurisasi di Koperasi Peternakan Sarono Makmur adalah gaji tenaga kerja yaitu Rp 10.000.000/bulan dengan presentase sebesar 89,21%. Total biaya tetap pada unit usaha susu pasteurisasi

Tabel 1. Total biaya tetap susu murni

No	Komponen Biaya	Susu Murni	
		Jumlah (Rp/bulan)	Persentase (%)
1	Biaya Tidak langsung		
	Gaji tenaga kerja	50.000.000	65,14
	Biaya komunikasi	500.000	0,65
2	Biaya Penyusutan investasi	26.260.980	34,21
	Total Biaya Tetap	76.760.980	100

Tabel 2. Total biaya tetap susu pasteurisasi

No	Komponen Biaya	Susu Pasteurisasi	
		Jumlah (Rp/Bulan)	Persentase (%)
1	Biaya Tidak langsung		
	Gaji tenaga kerja	10.000.000	89,21
	Biaya komunikasi	200.000	1,78
2	Biaya Penyusutan investasi	1.010.100	9,01
	Total Biaya Tetap	11.210.100	100

sebesar Rp 11.210.100,00/bulan. Presentase terkecil dari total biaya adalah biaya komunikasi (pulsar), dengan presentase sebesar 1,78%.

Biaya Variabel. Menurut Hanani (2011) biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi dan berubah-ubah jumlahnya dalam waktu yang tidak dapat ditentukan. Biaya variabel akan mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan jumlah produksi susu. Biaya variabel yang dikeluarkan Koperasi Peternakan Sarono Makmur terdiri dari biaya bahan baku, bahan baku pendukung dan bahan lainnya. Biaya variabel pada unit usaha susu murni di Koperasi Sarono Makmur dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3, komponen biaya variabel di unit usaha susu murni Koperasi Sarono Makmur dibagi menjadi 3 yaitu bahan baku utama yang terdiri dari susu, bahan baku pendukung terdiri dari biaya listrik, bensin, *wifi*, dan tagihan telepon, komponen ke tiga yaitu bahan lainnya yang terdiri dari biaya plastik tebal 1 liter, plastik tebal 2 liter dan plastik bungkus kresek. Total biaya tetap yang dikeluarkan

Koperasi Peternakan Sarono Makmur pada unit usaha susu murni yaitu Rp 981.041.439/bulan. Presentase biaya variabel terbesar terdapat pada komponen pembelian bahan baku berupa susu sapi yaitu 85,71% dengan besar biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 840.878.640/bulan. Presentase terkecil dalam unit usaha susu murni terdapat pada biaya pembelian plastik tebal 1 liter dan plastik bungkus kresek dengan masing-masing besar persentasenya adalah 0,04%. Biaya variabel pada unit usaha susu pasteurisasi di Koperasi Sarono Makmur dapat dilihat pada Tabel 4.

Berdasarkan Tabel 4, biaya terbesar yang dikeluarkan terdapat pada komponen biaya bahan baku utama berupa susu yaitu Rp 2.711.260/bulan dengan besar presentase 85,77%. Total biaya variabel pada unit usaha susu pasteurisasi adalah Rp 3.161.221 setiap bulan.

Total Biaya. Total biaya merupakan biaya yang diperoleh dari penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel. Adapun total biaya dari unit usaha susu murni dan susu pasteurisasi dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 3. Biaya variabel unit usaha susu murni Koperasi Peternakan Sarono Makmur

No	Uraian	Jumlah (Rp/bulan)	Persentase (%)
1	Bahan baku utama		
	a. Susu sapi	840.878.640	85,71
2	Bahan baku pendukung		
	a Listrik	127423.695	12,99
	b. Bensin	6.230.000	0,64
	c. Wifi	797.440	0,08
	d. Tagihan telephone	3.588.480	0,37
3	Bahan lainnya		
	Plastik Tebal 1 liter	358.848	0,04
	Plastik Tebal 2 liter	1.345.680	0,14
	Plastik Bungkus Kresek	418.656	0,04
	Total Biaya Variabel	981.041.439	100

Tabel 4. Biaya variabel unit susu pasteurisasi Koperasi Peternakan Saroni Makmur

No	Uraian	Jumlah (Rp/bulan)	Persentase (%)
1	Bahan baku utama		
	a. Susu sapi	2.711.260	85,77
2	Bahan baku pendukung		
	a Listrik	409.064	12,94
	b.Lain-lain	34.080	1,08
3	Bahan lainnya		
	Plastik Tebal 1 liter	6.816	0,22
Total Biaya Variabel		3.161.221	100

Tabel 5 Total biaya unit usaha susu murni dan susu pasteurisasi

No	Komponen Biaya	Susu Murni		Susu Pasteurisasi	
		Jumlah (Rp/bulan)	%	Jumlah (Rp/Bulan)	%
1	Biaya Tetap				
	Biaya Tidak langsung				
	Gaji tenaga kerja	50.000.000	0,00	10.000.000	89,21
	Biaya komunikasi	500.000	1,87	200.000	1,78
	Biaya Penyusutan investasi	26.260.980	98,13	1010.100	9,01
	Total Biaya Tetap	76.760.980	100	11.210.100	100
2	Biaya Variabel				
	Bahan baku utama				
	a. Susu sapi	840.878.640	85,71	2.711.260	85,77
	Bahan baku pendukung				
	a Listrik	127.423.695	12,99	409.064	12,94
	b. Bensin	6.230.000	0,64	-	-
	c. Wifi	797.440	0,08	-	-
	d. Tagihan telephone	3.588.480	0,37	-	-
	e. Lainnya	-	-	34.080	1,08
	Bahan lainnya				
	Plastik Tebal 1 liter	358.848	0,04	6.816	0,22
	Plastik Tebal 2 liter	1.345.680	0,14	-	-
	Plastik Bungkus Kresek	418.656	0,04	-	-
	Total Biaya Variabel	981.041.439	100	3.161.221	100
	Total Biaya	1.057.802.419		14.371.321	

Berdasarkan Tabel 5, presentase komponen biaya tetap terbesar terhadap total biaya produksi berada pada biaya tenaga kerja unit usaha susu murni dibandingkan dengan biaya gaji tenaga kerja pada unit usaha susu pasteurisasi. Presentase komponen biaya variabel terbesar terhadap total biaya produksi baik pada unit usaha susu murni maupun unit usaha susu pasteurisasi berada pada biaya bahan baku. Presentase bahan baku unit usaha susu murni lebih besar dibandingkan dengan unit usaha susu pasteurisasi.

Penerimaan. Penjualan dari unit usaha susu pada Koperasi Peternakan Saroni Makmur dipasarkan ke IPS, agen, eceran dan unit pengolahan susu pasteurisasi. Penjualan dari unit usaha susu segar dapat dilihat pada Tabel 6. Penerimaan (*Revenue*) merupakan keseluruhan pendapatan yang diterima oleh produsen dari hasil penjualan outputnya baik barang maupun jasa dalam kurun waktu tertentu (Nurjana *et al.* 2015).

Berdasarkan Tabel 6, penjualan susu segar yang dilakukan Koperasi Peternakan Saroni Makmur penjualan terbesar terdapat di IPS dengan jumlah penerimaan sebesar Rp 987.639.166,67 di mana harga perliter Rp 4.600,00. Total penjualan yang diterima Koperasi Peternakan Saroni Makmur sebesar Rp

1.185.619.041,67 dengan jumlah susu yang terjual sebanyak 241.025,69 liter.

Analisis Profitabilitas Analisis profitabilitas merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengukur keuntungan yang didapat oleh suatu perusahaan dengan memperhatikan instrumen-instrumen biaya yang digunakan untuk menjalankan atau menggerakkan usahanya pada periode tertentu. Selain itu, profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam hubungan penjualan total aktiva maupun modal sendiri (Sugiyarso *et al.*, 2005). Adapun analisis profitabilitas pada unit usaha susu murni di Koperasi Peternakan Saroni Makmur dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \pi &= \frac{TR - TC}{TR} \times 100\% \\ &= \frac{(1.185.619.041,67 - 15.493.000) - 1.057.802.419,17}{(1.185.619.041,67 - 15.493.000)} \times 100\% \\ &= \frac{1.170.126.041,6 - 1.057.802.419,17}{1.170.126.041,6} \times 100\% \\ &= 9,6\% \end{aligned}$$

Perhitungan di atas menunjukkan unit usaha susu murni di Koperasi Saroni Makmur memiliki tingkat profitabilitas sebesar 9,6%.

Tabel 6. Penjualan susu segar Koperasi Peternakan Saroni Makmur

No Pembeli	Jumlah (liter)	Harga (Rp/liter)	Total (Rp)
1 IPS	214.704,17	4.600	987.639.166,67
2 Agen	18.229,38	7.000	127.605.625,00
3 Eceran	7.317,50	7.500	54.881.250,00
4 Unit pengolahan susu pasteurisasi	774,65	20.000	15.493.000,00
Total	241.025,69		1.185.619.041,67

Perhitungan analisis profitabilitas unit usaha susu pasteurisasi menggunakan margin laba bersih dapat dilihat sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\pi &= \frac{TR - TC}{TR} \times 100\% \\ &= \frac{15.493.000 - 14.371.321,25}{15.493.000} \times 100\% \\ &= 7,24\%\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, menunjukkan bahwa unit usaha susu pasteurisasi di Koperasi Peternakan Saron Makmur memiliki tingkat profitabilitas sebesar 7,24%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa total biaya tetap susu murni perbulan Rp 76.760.980,00 dan susu pasteurisasi Rp 11.210.100,00. Biaya variabel unit usaha susu murni Koperasi Peternakan Saron Makmur per bulan yaitu Rp 981.041.439,00 dan biaya variable susu murni Rp 3.161.225,00. Biaya total susu murni yaitu Rp. 1.057.802.419,00 dan susu pasteurisasi Rp 14.371.321,00. Penerimaan susu murni dan susu pasteurisasi di Koperasi Peternakan Saron Makmur 241.025 liter dengan penerimaan Rp. 1.185.619.041,00. Analisis profitabilitas susu murni sebesar 9,6% lebih besar dibandingkan susu pasteurisasi sebesar 7,24%. Hal ini menunjukkan bahwa analisis profitabilitas susu murni lebih tinggi dibandingkan dengan susu pasteurisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, A. Y. 2022. Pemberdayaan Peternak Sapi Perah Pada Program Pemenuhan Pangan Asal Ternak Dan Agribisnis Peternakan Rakyat (*Studi Kasus Kelompok Tani Gemah Ripah IV Desa Gemaharjo Kecamatan Tegalombo*

Kabupaten Pacitan) (Doctoral dissertation, UPN Veteran Yogyakarta).

Anita, W. 2017. Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di Bei Tahun 2014 - 2015. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*. 18 (1): 123-129.

Badan Pusat Statistik DIY. 2020. Statistik Ekspor dan Impor Daerah Istimewa Yogyakarta. 2020. Available at <https://yogyakarta.bps.go.id/publication/2021/07/13>. Diakses pada 10 September 2022

Badan Pusat Statistik DIY. 2021. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2021. Available at <https://yogyakarta.bps.go.id/publication/2021/02/26>. Diakses pada 11 September 2022

Badan Pusat Statistik. 2017. Statistik Peternakan. Available at <https://www.bps.go.id/subject/24/peternakan>. Diakses pada 09 September 2022.

Hanani, N. 2011. Ekonomi Mikro. Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang. Malang.

Mardhatilla, F & Amini, Z. 2022. Efektifitas Penerapan Good Dairy Farming Praticce (GDFP) Pada Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Peternak Sapi Perah Rakyat di Dataran Rendah. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. 6(1): 164-174.

Nurjana, I. N., R. Anggraeni dan I. Kruiasih. 2015. Analisis pendapatan dan kelayakan usaha peternakan ayam broiler di Kecamatan Moyudan Sleman. *Jurnal Pertanian Agros*. 17 (2): 214-221.

Prasetyo, W. 2012. Analisis Finansial Peternakan Sapi Perah Peternak Gapoktan Sumber Mulya di Kabupaten Kepahiang

Bengkulu. *Animal Agricultural Journal*. 1(1): 339–357.

Subagiyo. 2016. Analisis kelayakan finansial penggunaan alsintan dalam usaha tani padi di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pertanian Agros*. 18 (2): 33-48.

Sugiyarso, G., dan F. Winarni. 2005. Manajemen Keuangan. Media Pressindo. Yogyakarta.